

**KEGIATAN WISATA RIVER TUBING KALI PUCUNG DAN PERUBAHAN
SOSIAL PADA MASYARAKAT (Studi Kasus pada Masyarakat Dusun Jlono, Desa
Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar)**

Nabila Hafizha Rahma¹, Prof. Dr. R. B. Soemanto, M. A²

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Sebelas Maret Surakarta Indonesia

Email : nabilahafizha457@gmail.com¹,soemanto_rb@yahoo.com²

Abstract: This research aims to determine the development of Kali Pucung river tubing tourism and social changes that occur in the people of Jlono Hamlet before and after tourism. The theory used as knife analysis was the social action of Max Weber. This research is a type of qualitative research with a case study approach. Data collection techniques used are (1) non-participatory observation techniques, namely data collection through nonverbal observations (2) unstructured interview techniques, asking questions jumping from time to time or from one topic to another topic (Slamet, 2006), (3) documentation study, which documented the results of interviews and then made an interview transcript of the recordings and personal notes during the study. The sampling technique in this study used a purposive sample. Data validity uses source triangulation to compare data. Data analysis techniques consist of three activities that occur simultaneously, namely: data reduction, data presentation, drawing conclusions.

The results showed that the development of Kali Pucung tourism fully involved the local community, from the formation to the implementation. In the implementation, the Kali Pucung tourism object is coordinated by Youth Organization and is managed by a community consisting of PKK women who are members of the PKK Hamlet of Jlono and fathers who do not have permanent jobs. Social changes that occur in the people of Jlono Hamlet include social, economic, and environmental changes. According to Max Weber in a human life there must be a process of interaction in the process of interaction there are social relationships that contain social action. In their activities in Kali Pucung they work together and will influence each other between their activities.

Keywords: Tourism development, Social Change, Society

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan wisata river tubing Kali Pucung dan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Dusun Jlono sebelum dan sesudah adanya wisata. Teori yang digunakan sebagai pisau analisis adalah tindakan sosial dari Max Weber. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) teknik observasi tidak berpartisipasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan yang bersifat nonverbal (2) teknik wawancara tidak terstruktur, pengajuan pertanyaan secara meloncat-loncat dari waktu ke waktu atau dari topik satu ke topik yang lain (Slamet, 2006), (3) studi dokumentasi, dimana mendokumentasikan rekaman hasil wawancara kemudian dibuat sebuah transkrip wawancara dari hasil rekaman dan catatan pribadi selama penelitian. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan sampel purposive. Validitas data menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan data Teknik analisis data

terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, pengembangan wisata Kali Pucung sepenuhnya melibatkan masyarakat setempat, mulai dari pembentukan hingga pelaksanaan. Dalam pelaksanaannya, obyek wisata Kali Pucung dikoordinir Karang Taruna dan dikelola oleh masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK yang tergabung dalam PKK Dusun Jlono serta bapak-bapak yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Dusun Jlono meliputi perubahan sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan. Menurut Max Weber dalam suatu kehidupan manusia pasti ada proses interaksi dalam proses interaksi terdapat hubungan-hubungan sosial yang mengandung tindakan sosial. Dalam aktivitasnya di Kali Pucung mereka saling bekerja sama dan akan saling mempengaruhi diantara kegiatan mereka.

Kata Kunci: Pengembangan wisata, Perubahan Sosial, Masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari daerah perairan. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Kementerian dalam Negeri, Indonesia memiliki 17.504 pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara dengan keanekaragaman suku, budaya, agama, ras, kepercayaan dan adat istiadat yang memiliki ciri khas di masing-masing wilayah. Keragaman tersebut dapat dimanfaatkan negara sebagai sumber pendapatan negara di bidang pariwisata. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat destinasi wisata baru di berbagai daerah yang menarik untuk dikunjungi wisatawan.

Pariwisata berperan besar dalam meningkatkan pendapatan nasional suatu negara. Berdasarkan data dari The World Travel & Tourism Council (WTTC), Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan pariwisata tertinggi nomor sembilan di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi sektor penghasil devisa terbesar, bahkan bisa menjadi penyumbang devisa nasional seperti kelapa sawit (CPO), minyak dan gas bumi serta pertambangan (batu bara).

Indonesia dapat menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan sumber penghasilan negara. Pemerintah mendukung penuh perkembangan pariwisata yang sedang berjalan saat ini. Dukungan dari pemerintah Indonesia dalam pengembangan pariwisata telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, sebagai bentuk nyata bahwa Indonesia sedang mengembangkan Industri Pariwisata.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pembangunan pariwisata perlu dikembangkan karena dapat meningkatkan penerimaan devisa negara, memperluas lapangan pekerjaan, dan meningkatkan ekonomi serta standar hidup masyarakat.

Dewasa ini, pariwisata di Indonesia semakin mengalami peningkatan di berbagai wilayah, hal ini dapat terlihat dari semakin meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun ke tahun. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan secara kumulatif pada bulan Januari – Juni 2018, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 7,53 juta kunjungan atau naik 13,08 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode yang sama tahun 2017 yang berjumlah 6,66 juta kunjungan. Angka ini akan terus mengalami kenaikan seiring dengan perkembangan destinasi wisata yang ada di Indonesia.

Komponen utama industri pariwisata adalah daya tarik wisata berupa destinasi dan kekayaan yang ada di dalam objek wisata itu sendiri. Sementara komponen pendukungnya mencakup industri-industri dalam bidang transportasi, penginapan (homestay), makanan dan minuman, perbankan, atau bahkan manufaktur. Bagi masyarakat yang berada di sekitaran kawasan wisata dapat memanfaatkannya untuk membuka usaha baru yang potensial. Pengembangan pariwisata memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat yang makmur di kawasan ternpat wisata. Ideologi yang selama ini diterima dikalangan masyarakat menyatakan bahwa perubahan dalam masyarakat terjadi dari masyarakat transisi menjadi masyarakat “maju” yaitu masyarakat industrial-modern.

Potensi obyek wisata baik yang bernuansa alam maupun budaya pada umumnya berada di pedesaan, seiring dengan keberadaan masyarakat Indonesia yang sebagian besar berada di pedesaan (Soekarya, 2011). Oleh karena itu, berbagai potensi daya tarik obyek wisata dikembangkan agar masyarakat mendapat manfaat sebesar-besarnya terkait potensi desa yang ada dengan menjadikannya kawasan desa wisata. Mengingat wisatawan dalam perjalanan wisatanya membutuhkan berbagai kebutuhan baik barang maupun jasa.

Umumnya, kelemahan komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata adalah jaringan atau *networking*. Selain itu, ada beberapa masyarakat yang belum terampil dalam menguasai kemampuan promosi. Pengembangan pariwisata, baik berbasis komunitas ataupun tidak, seringkali macet dikarenakan belum mampu merespons ragam peluang

usaha. Masyarakat lokal justru akan termaginalkan. Oleh karena itu membutuhkan pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut (Demartoto, Argyo. 2014).

Adanya kunjungan wisatawan di suatu tempat menyebabkan adanya suatu interaksi sosial antara masyarakat disekitarnya dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan perubahan pola atau tata cara hidup masyarakat (Davydd J.G, 1997). Wisatawan yang berkunjung di suatu daerah tujuan wisata didorong oleh keinginan untuk mengenal, mengetahui, atau mempelajari daerah dan kebudayaan masyarakat lokal. Selama berada di daerah tujuan wisata, wisatawan berinteraksi dengan masyarakat lokal, bukan saja dengan mereka yang secara langsung melayani kebutuhan wisatawan melainkan juga dengan masyarakat secara luas. Pengalaman berinteraksi dengan wisatawan mempengaruhi sikap, persepsi, dan peranan masyarakat dalam mengembangkan pelayanan wisata yang lebih baik.

Pengalaman orang-orang menyebutkan bahwa pariwisata yang berhubungan dengan kebutuhan hidup wisatawan atau turis di daerah tujuan wisata menumbuhkan pula kegiatan ekonomi masyarakat (rakyat) berupa pembukaan warung makan, restoran, cafe, pemugaran dan pembangunan objek-objek wisata, merebaknya penjualan barang hasil kerajinan masyarakat, munculnya rumah-rumah tinggal (home stay) di kota dan di beberapa daerah pedesaan (Sukadijo, 1996).

Martin (1998) dalam Pitana dan Gayatri (18:2005) menyatakan dampak sosial pariwisata selama ini lebih cenderung mengasumsikan bahwa akan terjadi perubahan sosial akibat kedatangan wisatawan. Rakhmat (2001) menjabarkan perubahan sikap sebagai perubahan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sedangkan perubahan perilaku diartikan sebagai perubahan pola tindakan sebagai bentuk respon terhadap obyek yang ada disekitar lingkungannya.

Kabupaten Karanganyar adalah salah satu kabupaten yang berada di kawasan Karisidenan Surakarta. Karanganyar merupakan salah satu kabupaten yang memiliki segudang tempat atau obyek wisata yang terdapat di setiap kecamatan dan banyak menarik perhatian para wisatawan baik itu wisatawan asing ataupun wisatawan dalam negeri. Sektor pariwisata tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang sangat penting, sehingga terus diupayakan pengembangannya, mengingat potensi yang ada masih mungkin untuk terus ditingkatkan.

Kawasan yang memiliki potensi di Karanganyar dalam bidang pariwisata terletak di desa Kemuning. Kemuning merupakan daerah yang mempunyai potensi yang cukup tinggi karena terdapat hamparan kebun teh yang luas dan asri. Perkebunan teh di Kemuning memiliki nilai jual tinggi dengan dikembangkannya wisata-wisata baru oleh masyarakat setempat yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung kesana. Hal ini sedikit banyak dapat membawa pengaruh terhadap perubahan sosial dan pola kehidupan masyarakat.

Salah satu wisata alam yang terkenal di wilayah Kemuning adalah river tubing Kali Pucung. Wisata ini terletak di dusun Jlono, desa Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar. Kali Pucung merupakan tempat wisata yang dibuka pada tahun 2016 dan dikelola oleh Karang Taruna dibantu ibu-ibu PKK setempat. Meskipun belum lama dibuka, wisata ini sudah cukup dikenal masyarakat luas.

Berangkat dari kondisi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perubahan sosial masyarakat dalam pengembangan wisata river tubing Kali Pucung di dusun Jlono, desa Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar serta mengidentifikasi perbedaan yang dirasakan masyarakat setempat sebelum dan setelah adanya wisata tubing tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di wisata river tubing Kali Pucung. Wisata tersebut terletak di Dusun Jlono, Desa Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mempelajari secara intensifitas mendalam satu anggota dari kelompok sasaran suatu subjek penelitian (Silalahi, 2012). Dalam strategi ini, peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan secara cermat perubahan sosial masyarakat dalam pengembangan wisata river tubing “Kali Pucung” di dusun Jlono, desa Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe observasi tidak berpartisipasi. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara secara mendalam terhadap

beberapa subjek yang telah ditentukan terlebih dahulu. Peneliti boleh saja mengajukan pertanyaan secara meloncat-loncat dari waktu kewaktu, atau dari topik yang satu ke topik yang lainnya (Slamet, 2006).

Peneliti melakukan wawancara dengan perangkat desa Kemuning untuk mengetahui perkembangan kehidupan masyarakat Desa Kemuning. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pengurus wisata river tubing Kali Pucung dan masyarakat sekitar yang tidak bekerja di tempat wisata tersebut.

Untuk menguji validitas data dilakukan triangulasi sumber membandingkan jawaban informan lain dalam mengkroscek data yang diperoleh langsung sehingga data yang satu terkontrol oleh data lain. Teknik analisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles & Huberman yang terdiri dari tiga skema secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di wisata river tubing Kali Pucung, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Perkembangan Kehidupan Masyarakat Desa Kemuning

Dusun Jlono merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Kemuning. Disana terdapat hamparan perkebunan teh yang ada sejak masa penjajahan Belanda. Dulunya, mayoritas masyarakat Desa Kemuning bekerja sebagai petani atau buruh tani. Tidak sedikit dari mereka bekerja di perkebunan teh sebagai pemetik daun teh dan pengolahnya. Selain bekerja di perkebunan, beberapa masyarakat memilih untuk menanam sayuran dan buah-buahan di pekarangan rumah mereka. Awalnya, masyarakat Desa Kemuning termasuk masyarakat Dusun Jlono merupakan penghasil jeruk lemon. Namun, setelah 20 tahun jeruk terkena virus dan menyebabkan petani jeruk mengalami gagal panen. Kemudian, petani merubah jeruk lemon dengan cengkeh untuk menopang pabrik-pabrik rokok yang ada di wilayah Ngargoyoso. Sesudah berjalan selama 25 tahun, cengkeh mengalami penurunan karena terjangkit virus dan harganya diombang-ambingkan dari 25.000 menjadi 6.000. Akhirnya sekitar tahun 2000an cengkeh tidak diproduksi lagi. Setelah itu, para petani mulai menanam buah-buahan dan sayuran seperti salak, mangga, tomat dan lain-lain. Pada tahun 2014, Desa Kemuning mulai merambah ke sektor pariwisata.

a. Inisiasi Pengembangan Wisata River Tubing Kali Pucung

Dasar pembangunan wisata Kali Pucung ini berawal dari pemikiran anggota Karang Taruna yang melihat bahwa sungai kecil yang dulunya digunakan sebagai jalur perairan dari pabrik teh Kemuning tersebut memiliki potensi untuk dijadikan pariwisata. Mereka beranggapan bahwa Kali Pucung akan menguntungkan bagi masyarakat apabila menjadi tempat wisata daripada dibiarkan tebekalai dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

b. Tujuan Pengembangan Wisata River Tubing Kali Pucung

Tujuan didirikannya wisata river tubing Kali Pucung yaitu untuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat terutama dalam segi ekonomi. Selain itu, wisata river tubing Kali Pucung diharapkan dapat meminimalisir kenakalan remaja yang ada di Dusun Jlono.

c. Target atau Sasaran Wisata River Tubing Kali Pucung

Sasaran atau target dari pembangunan Kali Pucung adalah untuk anak-anak sekolah dan keluarga. Hal tersebut dikarenakan arus sungai yang deras sehingga berbahaya untuk anak-anak.

d. Pemasaran Wisata River Tubing Kali Pucung

Pada wisata river tubing Kali Pucung menggunakan beberapa cara untuk memasarkan produknya yaitu:

- Media cetak, yaitu melalui penyebaran brosur dan pamphlet di resto-resto, hotel, dan villa yang ada di dekat area wisata, serta wisatawan yang berkunjung.
- Media sosial, yaitu melalui facebook, instagram, twitter, dan youtube. Facebook wisata river tubing Kali Pucung bernama Kali Pucung Adventure Kemuning. Instagram dengan nama kalipucung_adventure, dan twitter dengan nama @kalipucung.
- Media elektronik, ada beberapa stasiun televisi swasta yang pernah meliput tentang wisata river tubing Kali Pucung, yaitu Metro TV, NET TV, dan RCTI.

e. Pembagian Tugas Karyawan

Pembagian tugas dalam mengelola Kali Pucung yaitu anggota Karang Taruna putri bertugas membantu mengenakan dan melepas pelampung, menarik ban

dari bendungan, menerima tamu yang ingin outbond, menjual tiket dan mengatur penghasilan dari Kali Pucung. Untuk anggota Karang Taruna putra bertugas menjaga tempat parkir, menjadi pemandu, dan menjadi tim SAR.

Ibu-ibu yang tergabung dalam anggota PKK Dusun Jlono bertugas mengantarkan ban dari tempat finish ke baris start agar ban tersebut dapat dipakai kembali oleh pengunjung. Beberapa diantaranya bertugas memasak untuk konsumsi pengunjung yang ingin outbond disana. Selain itu, ada juga yang bertugas untuk menyapu dan membersihkan sampah yang ada di area wisata. Sistem pembagian tugas ibu-ibu tersebut dilakukan secara bergilir dengan berganti setiap minggu.

Sedangkan bapak-bapak memberdayakan diri mereka dengan bekerja menutup dan membuka bendungan. Kemudian untuk masyarakat yang ingin berjualan, pengelola mendirikan warung-warung kecil untuk berjualan di samping area wisata. Mayoritas warung-warung tersebut menyediakan makanan, minuman, dan souvenir. Souvenir tersebut berupa pakaian, topi, gantungan kunci, dan cinderamata yang lainnya.

f. Pembagian Hasil Usaha

Pembagian hasil dari Kali Pucung dibagi menjadi 3 bagian, untuk sistem pembagian hasilnya yaitu 40% digunakan untuk gaji karyawan, 30% hasil pendapatan wisata Kali Pucung dimasukkan ke dalam kas warga yang nantinya kas tersebut akan digunakan untuk biaya kegiatan-kegiatan atau program kerja yang diadakan masyarakat Dusun Jlono. Sedangkan 30% sisanya digunakan untuk biaya operasional, yaitu sebagai penunjang pengembangan wisata river tubing Kali Pucung.

g. Jam Operasional Wisata River Tubing Kali Pucung

Wisata river tubing Kali Pucung beroperasi pada hari Sabtu-Minggu dan pada saat libur sekolah. Tetapi, apabila ada wisatawan yang ingin melakukan outbond pada hari biasa, pengelola bersedia membuka dan melayani wisatawan. Wisata tersebut dibuka sejak pagi mulai pukul 08.30 WIB sampai sore hari pukul 17.00 WIB. Namun, apabila pukul 17.00 WIB masih ada pengunjung, maka Kali Pucung akan ditutup setelah semua pengunjung selesai melakukan body rafting.

h. Fasilitas Wisata River Tubing Kali Pucung

Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan obyek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata antara lain: a) akomodasi seperti sarana kebersihan, keamanan, komunikasi, tempat hiburan, penginapan, restoran, dan took cinderamata, b) transportasi seperti jalan alternatif, aspal, dan jalan setapak, c) kendaraan seperti angkutan umum, ojek, dan sepeda, d) dan lain-lain seperti mushola, tempat parkir, dan kamar mandi. Sebenarnya, untuk sarana-prasarana wisata Kali Pucung cukup lengkap namun masih ada yang perlu dibenahi.

i. Pengembangan Inovasi Wisata River Tubing Kali Pucung

Dalam pengembangan wisata Kali Pucung, pengelola mulai bekerja sama dengan pelaku wisata lainnya, dalam hal ini adalah persewaan mobil jeep. Selain itu, pengelola juga berencana membuat wahana baru yaitu camping ground di sebelah selatan. Demi terjaminnya kesehatan karyawan maupun wisatawan yang berkunjung ke wisata river tubing Kali Pucung, pengelola juga berencana untuk membuat asuransi kesehatan yang dapat digunakan karyawan maupun wisatawan apabila terjadi suatu kecelakaan.

j. Kendala atau Hambatan

Menurut hasil penuturan dari Bapak Minto, kendala yang paling kentara yaitu kurangnya tenaga kerja yang bisa menjadi pemandu wisata atau tour guide. Kendala lain yaitu antusiasme masyarakat untuk mengoptimalkan potensi alam yang ada terasa kurang. Faktor cuaca juga menjadi kendala dalam pengembangan wisata Kali Pucung. Hal ini disebabkan karena pada saat kemarau, debit air sungai mengalami penurunan sehingga pengunjung harus menunggu lama ketika akan melakukan rafting. Selain terdapat beberapa kendala, adanya wisata Kali Pucung juga menimbulkan konflik pada anggota Karang Taruna Karya Bhinneka Bhakti dan antara anggota Karang Taruna dengan tokoh masyarakat.

Selain itu, ada beberapa perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Dusun Jlono. Perubahan tersebut yaitu antara lain:

a. Perubahan Kondisi Sosial Masyarakat

Bentuk perubahan sosial masyarakat Dusun Jlono akibat dari adanya pembangunan obyek wisata river tubing Kali Pucung yaitu:

➤ Pola Pikir Masyarakat menjadi Lebih Kreatif dan Inovatif

Menurut Bapak Mulyoto selaku perangkat desa Kemuning, beberapa masyarakat Dusun Jlono merenovasi rumah mereka agar dapat dijadikan homestay, toko souvenir, dan usaha kuliner. Tidak hanya itu, ada juga warga masyarakat yang membangun kolam renang disertai wahana bermain untuk anak-anak dan orang dewasa. Usaha-usaha tersebut dibangun menggunakan uang pribadi mereka.

➤ Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat

Masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani dan karyawan pabrik, beralih bekerja menjadi penyedia jasa di wisata river tubing Kali Pucung atau kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan kepariwisataan seperti menjadi pengrajin barang-barang cendramata, menjadi pedagang hasil bumi dan pedagang makanan yang lainnya.

➤ Penggunaan Waktu yang Lebih Efektif

Semenjak adanya wisata Kali Pucung, banyak dari pemuda Karang Taruna ikut bekerja disana dan mulai meninggalkan kebiasaan buruk mereka. Hal ini menyebabkan kenakalan remaja yang ada di Dusun Jlono semakin berkurang. Hanya saja, ada pengaruh negatif yang terjadi apabila anak-anak yang masih sekolah diajak bekerja di Kali Pucung. Hal tersebut dapat mengganggu waktu belajar mereka, dimana kewajiban utama mereka yaitu belajar menjadi tergeser dengan bekerja di Kali Pucung.

➤ Penurunan Kualitas Waktu Bersama Keluarga

Karyawan yang bekerja di wisata river tubing Kali Pucung kehilangan waktu bersama keluarga terutama pada saat lebaran. Hal ini karena semua anggota

keluarga apalagi yang merantau akan pulang untuk menghabiskan waktu bersama saat lebaran. Tetapi, masyarakat menyadari bahwa itu merupakan resiko yang harus dihadapi sehingga tidak membuat mereka merasa keberatan.

➤ Peningkatan Kegiatan Sosial Masyarakat

Dengan adanya wisata Kali Pucung, lapangan kerja terbuka dan sebagian besar masyarakat ikut bekerja disana. Hal ini menyebabkan ekonomi masyarakat meningkat dan mereka dapat menyisakan pendapatan mereka untuk kegiatan sosial. Salah satu bentuk kontribusi di bidang sosial adalah memberikan sumbangan kepada orang tua yang membutuhkan.

➤ Perubahan Status dan Fungsi Tradisi Sambatan

Seiring dengan perkembangan yang terjadi di Kali Pucung, tradisi sambatan berubah status dan fungsinya yang semula untuk kepentingan sosial beralih menjadi kepentingan ekonomi. Apabila ada kegiatan kerja bakti terutama kegiatan tersebut berkaitan dengan wisata Kali Pucung, masyarakat akan meminta upah. Hal ini disebabkan karena masyarakat menyadari bagaimana pentingnya materi dan suatu usaha yang dilakukan harus sepadan dengan apa yang mereka terima.

➤ Tradisi Rewangan harus Digilir

Setelah adanya wisata Kali Pucung, tradisi seperti ini masih ditemukan praktiknya walaupun kenyataannya mengalami sedikit perubahan. Kebijakan yang dibuat yaitu ketika ada acara hajatan dan tidak ada yang memesan Kali Pucung untuk tempat outbond, maka pada saat acara, Kali Pucung akan tutup total pada hari itu. Tetapi, kalau sudah ada yang pesan, maka pengurus harus dibagi menjadi dua antara yang bekerja di Kali Pucung dan membantu yang punya acara hajatan. Apabila pengunjung sudah habis, yang bekerja di Kali Pucung diwajibkan datang untuk membantu tetangga yang punya hajatan.

b. Perubahan Ekonomi Masyarakat

Tujuan dari adanya perubahan secara umum untuk menciptakan suatu kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang ekonomi. Perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Dusun Jlono antara lain:

➤ **Terbukanya Lapangan Pekerjaan**

Salah satu perubahan yang tampak jelas adalah semakin terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat Dusun Jlono. Sebelumnya, banyak masyarakat yang menganggur dan sulit mencari pekerjaan dikarenakan pendidikan yang rendah serta persaingan kerja yang ketat. Terbukanya lapangan pekerjaan, membawa dampak pada angka pengangguran menjadi semakin berkurang.

➤ **Peningkatan Pendapatan Masyarakat dan Pemerintah**

Sebelum adanya wisata terlihat bahwa perekonomian masyarakat sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun dengan munculnya wisata dan spot-spot wisata baru perekonomian masyarakat Dusun Jlono bisa dibilang lebih baik dan lebih sejahtera. Masyarakat Dusun Jlono juga sering mengadakan kunjungan wisata ke beberapa daerah dengan menggunakan hasil pendapatan wisata Kali Pucung sehingga mereka tidak perlu mengeluarkan dana sedikitpun. Masyarakat juga tidak kesulitan mencari dana pada saat ada acara atau kegiatan yang diselenggarakan dusun. Kemudian dengan adanya wisata Kali Pucung, dapat meningkatkan pendapatan pemerintah desa yang diperoleh dari pajak yang dibayarkan setiap bulan.

➤ **Peningkatan Industri-Industri Ekonomi Kreatif**

Beberapa warga dari Dusun Jlono yang membuka peluang usaha dengan merenovasi rumah untuk dijadikan homestay, membuka usaha kuliner, toko souvenir, dan membangun wisata baru dalam hal ini berupa sebuah kolam renang. Usaha-usaha tersebut dibangun oleh perorangan sehingga dapat dikatakan mereka mampu secara ekonomi.

➤ **Peningkatan Sarana Prasarana**

Penerangan menuju wisata Kali Pucung sekarang sudah memadai. Dimana sekarang sudah terdapat beberapa lampu di sepanjang jalan menuju Kali Pucung maupun Dusun Jlono, sehingga pada malam hari jalan sudah tidak gelap lagi. Akses jalan pun sekarang juga sudah bagus, dimana sebelumnya jalannya masih berupa tanah sekarang sudah diaspal.

➤ Peningkatan Hasil Pertanian dan Peternakan

Mayoritas masyarakat Dusun Jlono menanam sayuran dan buah-buahan di area pekarangan rumah mereka. Selain digunakan untuk kebutuhan makan sehari-hari, sayuran dan buah-buahan tersebut biasanya dijual di pasar. Dengan adanya wisata Kali Pucung, ada beberapa masyarakat yang membuat usaha kuliner atau toko oleh-oleh khas dari Dusun Jlono yang dihasilkan dari pertanian dan peternakan masyarakat.

c. Perubahan pada Lingkungan

➤ Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan

Adanya wisata river tubing Kali Pucung merubah kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dimulai dengan memilah sampah yang berserakan di sekitar wisata Kali Pucung dan menjualnya ke pengepul. Untuk mengantisipasi agar pengunjung tidak membuang sampah di sembarang tempat, pengelola membuat papan peringatan yang bertuliskan “Dilarang membuang sampah sembarangan” di beberapa tempat yang biasa digunakan pengunjung untuk istirahat.

➤ Adanya Larangan Perburuan Liar dan Penangkapan Ikan dengan Cara Disetrum

Pemerintah juga membuat larangan untuk tidak melakukan tindakan ceroboh yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem seperti mencari ikan dengan cara disetrum, membuang sampah di sungai, dan berburu burung. Setelah adanya peraturan-peraturan tersebut, masyarakat menjadi semakin sadar untuk lebih perhatian pada lingkungan hidup.

Tabel 4.10 Kesimpulan Hasil Penelitian

Perubahan Sosial Masyarakat

No	Perubahan	Masyarakat
1	Perubahan Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Pola pikir semakin kreatif dan inovatif - Berkurangnya kenakalan remaja - Peningkatan kegiatan sosial masyarakat - Kualitas waktu bersama keluarga berkurang - Perubahan profesi dari petani atau karyawan pabrik menjadi penyedia jasa di

		wisata Kali Pucung - Perubahan status dan fungsi tradisi <i>sambatan</i> - Pekerjaan masyarakat meningkat sehingga tradisi <i>rewangan</i> harus digilir
2	Perubahan Ekonomi	- Terbukanya lapangan kerja - Angka pengangguran berkurang - Pendapatan masyarakat dan pemerintah desa meningkat - Peningkatan industri-industri kreatif - Peningkatan sarana-prasarana - Peningkatan hasil pertanian dan peternakan
3	Perubahan Lingkungan	- Kesadaran akan kebersihan lingkungan meningkat - Penangkapan ikan dengan cara disetrum berkurang - Perburuan burung berkurang

Sumber : Data primer, diolah Desember 2019

Berdasarkan Teori Tindakan Sosial Max Webber, dalam suatu kehidupan manusia pasti ada proses interaksi dalam proses interaksi terdapat hubungan-hubungan sosial yang mengandung tindakan sosial. Masyarakat senantiasa melakukan tindakan, sama halnya pada kehidupan masyarakat Dusun Jlono yang bekerja di Kali Pucung, dalam kehidupan sehari-hari secara sadar maupun tak sadar mereka telah melakukan tindakan sosial. Dalam aktivitasnya di Kali Pucung mereka saling bekerja sama dan akan saling mempengaruhi diantara kegiatan mereka.

a. Tindakan sosial Rasional instrumental (Tindakan *Zwerk Rational*)

Dalam interpretasinya pada tindakan sosial, tindakan Karang Taruna Karya Bhinneka Bhakti dalam membangun wisata Kali Pucung lebih mengarah kepada tindakan sosial rasional instrumental. Hal ini terlihat dari tujuan adanya pembangunan wisata river tubing Kali Pucung yaitu untuk membantu perekonomian masyarakat Dusun Jlono. Selain itu, pembangunan Kali Pucung juga bertujuan untuk meminimalisir problematika remaja seperti minum-minuman keras, judi, tawuran dan pergaulan bebas.

b. Rasionalitas yang Berorientasi pada Nilai (*Werk Rational*)

Nilai yang muncul pada tindakan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan obyek wisata Kali Pucung adalah nilai ekonomi. Nilai ekonomi terlihat pada tindakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, dan tindakan ini didasarkan pada pertimbangan antara usaha dan hasil untuk pilihan yang tepat. Masyarakat bekerja sebagai penyedia jasa di Kali Pucung dengan tujuan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

c. Tindakan Afektif/Tindakan yang Dipengaruhi Emosi (*Affectual Action*)

Tindakan afektif diwujudkan dengan tindakan masyarakat menyumbangkan sebagian hasil pendapatannya untuk diberikan kepada lansia yang membutuhkan. Setiap bulan setelah pembagian upah, masyarakat Dusun Jlono yang bekerja di Kali Pucung mengumpulkan sebagian hasil Tindakan tersebut tergolong tindakan afektif karena dilatarbelakangi kasih sayang mereka pada orang tua. Selain itu, tindakan afektif juga terlihat dari tindakan pengelola wisata Kali Pucung yang memberikan bingkisan atau parcel kepada setiap keluarga yang ada di Dusun Jlono.

d. Tindakan Tradisional/Tindakan karena Kebiasaan (*Traditional Action*)

Masyarakat Dusun Jlono berusaha mempertahankan kebiasaannya untuk saling tolong-menolong dan gotong royong sesama masyarakat, seperti masyarakat tradisional pada umumnya. Meskipun aktivitas atau kegiatan di Kali Pucung membuat mereka sibuk, masyarakat tetap berusaha membagi waktu untuk membantu masyarakat lain. Selain untuk melestarikan tradisi yang sudah ada, hal ini dilakukan untuk menjaga kerukunan dan memunculkan rasa saling memiliki antar warga masyarakat.

Tabel 4.11 Kesimpulan Pembahasan

No	Aspek	Masyarakat
1	Tindakan rasional instrumental	✓ Membangun Kali Pucung untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat dan meminimalisir kenakalan remaja
2	Tindakan berorientasi nilai	✓ Bekerja di Kali Pucung untuk meningkatkan pendapatan (nilai ekonomi)

3	Tindakan afeksi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi santunan pada lansia yang membutuhkan ✓ Memberi bingkisan pada setiap keluarga di Dusun Jlono
4	Tindakan tradisional	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peralihan status dan fungsi tradisi sambatan ✓ perubahan pada tradisi rewangan harus digilir

Sumber : Data primer, diolah Desember 2019

KESIMPULAN

Pengembangan pariwisata yang maju akan menghasilkan berbagai perubahan yang menguntungkan bagi masyarakat setempat. Wisata River Tubing Kali Pucung dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat. Dalam pengembangan wisata Kali Pucung ini sepenuhnya melibatkan masyarakat setempat, mulai dari pembentukan hingga pelaksanaan. Dalam pelaksanaannya, obyek wisata Kali Pucung dikoordinir Karang Taruna dan dikelola oleh masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK yang tergabung dalam PKK Dusun Jlono serta bapak-bapak yang tidak mempunyai pekerjaan tetap.

Disamping itu, partisipasi pemerintah sangat dibutuhkan masyarakat dalam pengembangan wisata. Hanya saja, partisipasi pemerintah Desa Kemuning masih kurang dalam memberdayakan masyarakat Dusun Jlono. Kurangnya sosialisasi dan penyuluhan dari pemerintah tentang kepariwisataan, membuat sumber daya manusia yang dapat menjadi pemandu wisata masih sedikit. Hal ini menjadi salah satu kendala yang dialami masyarakat. Kendala lain yang dialami masyarakat Dusun Jlono adalah debit air yang kurang pada saat musim kemarau sehingga menyebabkan bendungan air membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan saat musim hujan.

Wisata Kali Pucung juga membawa perubahan terhadap masyarakat Dusun Jlono, yaitu meliputi kondisi sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan. Perubahan sosial budaya terlihat dari pola pikir masyarakat yang semakin kreatif dan inovatif. Masyarakat berlomba-lomba untuk meningkatkan industri-industri kreatif dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki Dusun Jlono. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan pada mata pencaharian masyarakat, dimana sebelumnya mayoritas bekerja sebagai petani dan karyawan pabrik, berubah menjadi penyedia jasa di wisata river tubing Kali Pucung. Angka kenakalan remaja juga berkurang semenjak

adanya obyek wisata tersebut. Hanya saja, ada tradisi yang mengalami perubahan yaitu kegiatan *rewang* harus digilir dan tradisi *sambatan* yang berganti fungsi dan perannya.

Perubahan ekonomi dapat terlihat dari semakin terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat. Hal tersebut membawa dampak pada menurunnya angka pengangguran dan meningkatnya pendapatan masyarakat Dusun Jlono. Sarana dan prasarana yang dimiliki dusun juga lebih bagus karena adanya perbaikan jalan dan penerangan. Tidak hanya itu, hasil pertanian dan peternakan masyarakat juga mengalami peningkatan selaras dengan peningkatan wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Kali Pucung.

Sedangkan perubahan lingkungan dapat terlihat pada peningkatan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Setiap hari Minggu masyarakat secara serentak bekerja bakti untuk membersihkan sampah di sekitar area wisata. Selain itu, untuk menjaga ekosistem agar tetap lestari, penangkapan ikan dengan cara disetrum dan perburuan liar dengan menembak burung juga sudah tidak dilakukan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Abdulsyani. 1995. *Sosiologi dan Perubahan Sosial Masyarakat*. Bandar Lampung: Pustaka Jaya
- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Alister Mathieson and Geoffrey Wall. 1982. *Tourism: Economic, Physical and Sosial Impact*. New York: Longman Scientific and Technical
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media
- Bungin, Burhan. 1994. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenanda Media
- Campbell, Tom. 1994. *Tujuh Teori Sosial*. Yogyakarta: Kanisius
- Demartoto, A., dkk. 2014. *Habitus Pengembangan Pariwisata: Konsep dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press
- Demartoto, A. (Ed.). 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- George Ritzer. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda, Penyadur: Alimandan*. Jakarta: Rajawali Press
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Jalaluddin Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Joyosuharto, Sunardi. (1995). *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- McIntosh, Rober W, Goeldner, Chsrles R, Ritchie, J.R. Brent. 1980. *Tourism: Principles, Practies, Philosophies. 7 edition*. John Wiley & Sons, Inc. Canada
- Mill Robert Christie and Morrison. 1990. *Tourism: The International Bussines*. New Jersey: Prentice-Hall Inc
- Miles, B. Mathew, Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP
- Nugroho, Iwan, Purnawan D. Negara. 2017. *Pengembangan Desa Melalui Ekowisata*. Solo: Era Adicitra Intermedia
- Pitana, I Ggde. 2005. *Sosiologi Pariwisata: Kajian Sosiologis terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak-Dampak Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Rakhmat, Djalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ranjabar, Jacobus. 2008. *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. Bogor: PT Ghalia Indonesia
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya
- Sapta Pesona Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provini Lampung. 2011
- Silalahi, Ulber. 2012. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Soekadijo, R. G. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Soekanto, Soejono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soekarya, Titien. 2011. *Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa Wisata*. Tersedia di (<http://kemenpar.go.id/asp/detil/asp> , diakses 11 Januari 2019)
- Soelaiman, Munandar.1993. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Eresco
- Soemanto, RB. 2011. *Sosiologi Pariwisata*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Veeger, K. J. 1990. *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Wardiyanto, Baiquni. 2011. *Perencanaan Pengembangan Wisata*. Bandung: Lubuk Agung
- Weber, Max. 2009. *The Teory of Social and Economic Organization*. New York: First Free Press
- WTO. 1980. *Sosial and Cultural Impact of Tourist Movements*. Madrid: World Tourism Organization
- Young. 1973. *Tourism, Blessing or Blight*. Penguin Hormon Deworth

Yulius, Slamet. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press

Jurnal

- Barkauskasa Vytautas, Kristina Barkauskiene, Edmundas Jasinskas. 2015. *Analysis of macro environmental factors influencing the development of rural tourism: Lithuanian case*. Jurnal. Lithuania Sports University, Sporto str. 6, 4422, Kaunas, Lithuania
- Daniela, Florentina, M (Titilina). 2015. *Cultural tourism potential, as part of rural tourism development in the North-East of Romania*. Jurnal. The Bucharest University of Economic Studies, Romania
- Dragi, D, Aleksandar Tomislav Todorovic, Aleksandar Djordje Valjarevic. 2013. *Rural tourism and regional development: Case study of development of rural tourism in the region of Gruz, Serbia*. Jurnal. Faculty of Natural Science University in Kosovska Mitrovica, Kosovska Mitrovica 38220, Serbia
- Destha, T. 2013. *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau*. Jurnal. Vol. 2 No. 3. Hlm 225-328. Yogyakarta: Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada
- Demartoto, A 2013. *The Existence and the Effect of Sex Tourism Habitus in Bandung, Central Java, Indonesia*. *Asian Social Science*. 9 (15): 93-102. <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ass/article/view/31600>
- Dwi, Yunita. R, V. Indah Sri Pinasti. 2017. *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sermo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Sosiologi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Greenwood, Davydd J. 1997. *Culture By the Pound: an Anthropological Perspective on Tourism as Cultural Commoditization*. Dalam Smith, Valene L. *Hosts And Guests: the Anthropological of Tourism*, hlm. 129- 138. 301 H67: Blackwell Publishers.
- Hermawan, H. 2016. *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. Jurnal Pariwisata, Vol. III No. 2
- Istiqomah, Mohammad Muktiali. 2015. *Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi Dan Sosial Masyarakat*. Jurnal Teknik PWK. Vol. 4 No.3. Semarang: Universitas Diponegoro
- Mariana Balan, Cristina Burghilea. 2015. *Rural tourism and its implication in the development of the Fundata Village*. Jurnal. Romania: Hyperion University – Bucharest
- Nugraha, Hilman dkk. 2016. *Perubahan Sosial dalam Perkembangan Pariwisata Desa Cibodas Kecamatan Lembang*. Jurnal Sosietas. Vol.5 No.1. UPI
- Snieskaa, Vytautas, dkk. 2014. *The impact of economic factors on the development of rural tourism: Lithuanian case*. Jurnal. Lithuania: Kaunas University of Technology

Website

www.karanganyarkab.go.id (diakses pada hari Jumat, 11 Januari 2019 pada pukul 20.15 WIB)

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/10/16/berapa-jumlah-pulau-di-indonesia> (diakses pada hari Jumat, 11 Januari 2019 pada pukul 20.30 WIB)

<https://travel.tempo.co/read/1139099/pertumbuhan-pariwisata-indonesia-peringkat-9-di-dunia> (diakses pada hari Jumat, 11 Januari 2019 pada pukul 20.48 WIB)

http://www.academia.edu/10892163/BAB_I_KONSEP_DASAR_PERUBAHAN_SOSIAL (diakses pada hari Jumat, 11 Januari 2019 pada pukul 21.11 WIB)

<https://eprints.uny.ac.id/18655/6/BAB%20II.pdf> (diakses pada hari Senin, 8 Juli 2019 pada pukul 10.15 WIB)

<http://e-journal.uajy.ac.id/6626/3/MM201954.pdf> (diakses pada hari Senin, 8 Juli 2019 pada pukul 10.49 WIB)

<http://eprints.ums.ac.id/47635/29/BAB%20II.pdf> (diakses pada hari Senin, 8 Juli 2019 pada pukul 11.10 WIB)

<https://jateng.tribunnews.com/2016/11/20/tubing-berbeda-dengan-rafting-ini-alat-alat-yang-wajib-ada-saat-tubing-menaklukkan-sungai>. (diakses pada hari Kamis, 11 Juli 2019 pada pukul 08.50 WIB)

https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/584/jbptunikompp-gdl-herdiansya-29154-8-unikom_hi.pdf (diakses pada hari Jumat, 12 Juli 2019 pada pukul 09.55 WIB)

<https://dokumen.tips/documents/konsep-pengembangan-camping-ground-di-agrowisata-bangunkerto.html> (diakses pada hari senin, 14 Oktober 2019 pada pukul 22.03 WIB)